

**STUDI KRITIS HADITS LARANGAN DAN KEBOLEHAN
PEREMPUAN HAID MEMASUKI MASJID**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin
Jurusan Tafsir Hadits

Oleh :

NINGSIH SRI RAHAYU

NIM: 74211005

**FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2012**

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Kepada:
A.n. Sdri. Ningsih Sri Rahayu Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ningsih Sri Rahayu
NIM : 074211005
Program : S.I Ilmu Ushuluddin
Jurusan : Tafsir Hadits

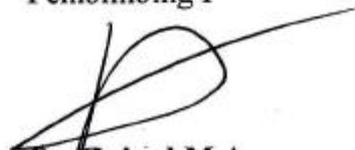
Judul Skripsi : STUDI KRITIS HADITS LARANGAN DAN PEMBOLEHAN PEREMPUAN HAIDH MEMASUKI MASJID.

Dengan ini, kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Semarang, 27 Mei 2012

Pembimbing I



Dr. Zuhad M.A.

NIP. 19560512 198603 1004

Pembimbing II



H. M. Sya'roni, M.Ag.

NIP. 19720515 199603 1002

PENGESAHAN

Skripsi saudara Ningsih Sri Rahayu No. Induk 074211005 telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal: **18 Juni 2012**

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin.

Ketua Sidang



Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag.
NIP. 19720315 199703 1 002

Pembimbing I

Dr. Zuhad, M.A.
NIP. 19560512 198603 1 004

Penguji I

Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag.
NIP. 19700524 199803 2 002

Pembimbing II

H. M. Sya'roni, M.Ag.
NIP. 19720515 199603 1 002

Penguji II

Muhtarom, M.Ag.
NIP. 19690602 199703 1 002

Sekretaris Sidang

Ahmad Musyafiq, M.Ag.
NIP. 19720709 199903 1 002

MOTTO

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا، فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ (متفق عليه)

Impossible is Nothing

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk,

Diriku sendiri

(menulis skripsi tidak hanya membutuhkan kecerdasan tetapi juga kesabaran dan ketabahan)

Kedua orangtuaku yang telah memberi doa dan dukungan

(al hamdulillah pak bu, akhirnya aku sarjana)

dan,

Untuk siapa saja yang menghargai dirinya sendiri dan orang lain

DEKLARASI

Penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi ataupun tulisan yang pernah diterbitkan oleh orang lain, termasuk juga pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang penulis peroleh dari referensi yang menjadi bahan rujukan bagi penelitian ini.

Semarang, 30 Juni 2012

Penulis,

Ningsih Sri Rahayu

NIM. 074211005

ABSTRAKSI

Dalam lintasan sejarah, menstruasi dianggap sebagai simbol yang sarat dengan makna dan mitos. Hampir setiap suku bangsa, agama, dan kepercayaan mempunyai konsep perlakuan khusus terhadapnya. Dalam tradisi Indonesia, menstruasi sering diistilahkan dengan "datang bulan", "sedang kotor", "kedatangan tamu", "bendera berkibar" dan sebagainya. Istilah seperti ini juga dikenal di belahan bumi yang lain. Bahkan masyarakat Amerika, Kanada dan Eropa pada umumnya masih menggunakan istilah yang berbaur mistik, seperti: "*crescen moon*" (bulan sabit), "*golden blood*" (darah emas), "*earth*" (tanah), "*snake*" (ular) dan sebagainya.

Masyarakat Yahudi memandang menstruasi sebagai masalah yang prinsip, karena dalam ajaran Yahudi dan Kristen siklus menstruasi dianggap sebagai kutukan Tuhan terhadap hawa yang dianggap menjadi penyebab terjadinya pelanggaran di surga. Sehingga, perempuan Yahudi yang haid masakannya tidak dimakan dan tidak boleh berkumpul bersama keluarga di rumahnya. Ajaran Islam tidak melarang melakukan kontak sosial dengan perempuan haid. Rasulullah menegaskan bahwa: "segala sesuatu dibolehkan untuknya kecuali kemaluannya (*farji*), segala sesuatu boleh untuknya kecuali bersetubuh (*jima'*). Dapat dipahami bahwa Islam berupaya mengikis tradisi dan masyarakat sebelumnya, yang memberikan beban berat terhadap perempuan haid.

Meskipun Islam telah menghapus semua mitos-mitos tentang haid, tapi perempuan menstruasi tetap mendapat perlakuan berbeda dengan perempuan "normal". Dalam fiqh misalnya, perempuan menstruasi dilarang untuk melakukan beberapa ibadah yang mana telah dibakukan oleh ulama-ulama fiqh dalam berbagai kitab. Beberapa hal yang diharamkan bagi perempuan haid adalah shalat, sujud tilawah, menyentuh mushaf, memasuki masjid, *thawaf*, *i'tikāf*, membaca alquran.

Memasuki masjid adalah salah satu hal terlarang bagi perempuan haid yang menjadi *ikhtilaf* ulama. Dalam hal ini ulama terbagi menjadi tiga pendapat, pendapat pertama yang melarang perempuan haid memasuki masjid secara mutlak

dan ini adalah pendapat madzab Maliki. Kedua, pendapat yang melarang melarang perempuan haid memasuki masjid dan membolehkan jika sekedar lewat, dan ini adalah pendapat Syafi'i. Ketiga, pendapat yang membolehkan perempuan haid memasuki masjid dan ini adalah pendapat Zahiri.

Kenyataan pelarangan atau pembolehan perempuan haid memasuki masjid tersebut menggunakan hadits sebagai dalil. Penting untuk kita melakukan penelitian yang berkaitan dengan hadits- hadits itu. Tahap pertama yang harus dilakukan adalah melakukan penelusuran atau pencarian pada kitab aslinya atau kitab induknya, dalam ilmu hadits disebut dengan takhrij hadits. Langkah selanjutnya adalah melakukan kritik sanad menggunakan acuan *keṣahīḥ*.an sanad yang disepakati oleh para ulama. Dalam menganalisis matan penulis menggunakan *ilmu mukhtaliful hadits*, karena hadits yang dikaji adalah matan-matan yang tampaknya bertentangan.

Setelah melakukan penilitian, penulis menghimpun beberapa pendapat ulama dalam upaya menyelesaikan matan-matan hadits diatas yang tampaknya bertentangan, penulis berkesimpulan;

1. Hadits pertama yang menerangkan keharaman masjid bagi perempuan haid secara mutlak berkualitas *da'īf*, sehingga tidak bisa dipertentangkan dengan yang lain. Hadits kedua yang menerangkan tentang perintah agar perempuan haid menjauhi *al mushalla* berkualitas *ṣahīḥ*, hadits ketiga dan keempat adalah satu hadits yang tidak bisa dipisahkan. Matannya menjadi sedikit berbeda karena adanya periwayatan secara makna.
2. Makna *al mushalla* berbeda dengan masjid dan hukum- hukum yang berlaku bagi masjid tidak berlaku bagi *al mushalla*. Perintah agar perempuan haid menjauhi *al mushalla*(tempat shalat), berlaku ketika orang-orang muslim sedang melaksanakan shalat. Karena jika perempuan haid berada ditengah- tengah orang yang sedang melaksanakan shalat dan mereka tidak shalat, seolah-olah para perempuan haid itu tidak menghargai keadaan itu (orang-orang yang

shalat). Jadi, selain waktu shalat perempuan haid tidak dilarang memasuki masjid.

3. Larangan perempuan haid memasuki masjid adalah untuk menghindari kekhawatiran menetesnya darah di masjid, jika kekhawatiran itu telah hilang secara umum perempuan haid tidak dilarang memasuki masjid.

KATA PENGANTAR

Bismillāh al-Rahmān al-Rahīm

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, atas taufiq dan hidayah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul “STUDI KRITIS HADITS LARANGAN DAN KEBOLEHAN PEREMPUAN HAID MEMASUKI MASJID ”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag. selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang.
2. Yang terhormat bapak Dr. Nasihun Amin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang yang telah menyetujui pembahasan skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Musyafiq, M.Ag dan Bapak Dr. In’ammuzahhidin, M.Ag, selaku Kajur dan Sekjur Tafsir Hadits IAIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Zuhad, M.A. dan H. Muhammad Sya’roni, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Keluargaku, khususnya kedua orangtuaku bapak Djuri dan ibu Yunariatin yang tak henti memberi semangat kepadaku untuk terus belajar, mudah-mudahan aku mampu menjadi anak yang berguna. Untuk saudaraku Umi Murti’ah, Budi Siswanto dan Vina Hidayati, persaudaraan kita tak lekang

oleh jarak dan waktu. Untuk kedua keponakanku Ubet dan Sania yang selalu kurindukan.

7. Teman-temanku angkatan 2007, semoga semangat kita untuk selalu belajar tidak pudar dan terima kasih telah menjadi partner dalam mengarungi kehidupan kampus yang penuh suka cita.
8. Para kader HMI MPO Komisariat Tarbiyah, jangan mudah menyerah dan YAKUZA (yakin usaha sampai), teman-teman RI(rumah imajinasi) yang tak henti menyayangiku dengan *gojlokannya*.
9. Berbagai pihak yang secara tidak langsung telah membantu, baik moral maupun materi dalam penyusunan skripsi.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 27 Mei 2012

Penulis

**TRANSLITERASI
VOCAL PANJANG**

Ā	a ejaan panjang
Ī	i ejaan panjang
Ū	u ejaan panjang

ARABIC LETTER	WRITTEN	SPELLING
ا	A	Alif
ب	B	Ba
ت	T	Ta
ث	Ṣ	Sa
ج	J	Jim
ح	Ḥ	Ha
خ	Kh	Kha
د	D	Dal
ذ	Ḍ	Zal
ر	R	Ra
ز	Z	Zai
س	S	Sin
ش	Sy	Syin
ص	Ṣ	Sad
ض	Ḍ	Dad
ط	Ṭ	Ta
ظ	Ẓ	Za
ع	‘	‘ain
غ	G	Gain
ف	F	Fa
ق	Q	Qaf
ك	K	Kaf
ل	L	Lam
م	M	Mim
ن	N	Nun
و	W	Wau
ه	H	Ha
ء	‘	Hamzah
ي	Y	Ya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN DEKLARASI	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	xiii
HALAMAN TRANSLITERASI	xvii
HALAMAN DAFTAR ISI	xix

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metodologi Penelitian.....	8
F. Sistematika Penelitian.....	13

BAB II: PEREMPUAN HAID DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM

A. Pengertian Haid.....	15
B. Asal Usul Darah Haid.....	22
C. Hukum Perempuan Haid dan Larangan –Larangan bagi Perempuan Haid.....	24

BAB III: HADITS TENTANG LARANGAN DAN PEMBOLEHAN PEREMPUAN HAID MEMASUKI MASJID

A. Hadits Tentang Haramnya Masjid Bagi Perempuan Haid dan Junub.....	28
---	----

B. Hadits Tentang Anjuran Agar Perempuan Haid Menjauhi Tempat Shalat.....	42
C. Hadits Tentang Haid itu Bukanlah di Tangan.....	58
D. Hadits Tentang Perintah Nabi Kepada Salah Satu Istrinya yang Sedang Haid Untuk Membentangkan Sajadah di Masjid.....	80

BAB IV : ANALISIS

A. Nilai Sanad Masing-Masing Hadits.....	94
B. Penyelesaian Hadits Tentang Pembolehan dan Larangan Perempuan Haid Memasuki Masjid.....	101

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran-saran.....	107
C. Penutup.....	107

DAFTAR PUSTAKA

APPENDIX

DAFTAR RIWAYAT HIDUP